

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DI KAMPUNG RAMAH ANAK
JOGLO ALIT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dahlia Waroka
NIM.19104090064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlia Waroka
NIM : 19104090064
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Yang Menyatakan



Dahlia Waroka

NIM. 19104090064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlia Waroka
NIM : 19104090064
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
1000
535B6AKX484347562

Dahlia Waroka

NIM.19104090064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dahlia Waroka
NIM : 19104090064
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN DI KAMPUNG RAMAH
ANAK JOGLO ALIT**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Pembimbing Skripsi



Muhammad Oowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2123/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN DI KAMPUNG RAMAH ANAK JOGLO ALIT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAHLIA WAROKA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090064
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

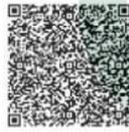
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64cae8dd8678



Penguji I

Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

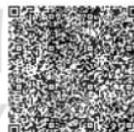
Valid ID: 64b34b351efa



Penguji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64b35987d59a



Yogyakarta, 07 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64cb034083d12

MOTTO

الْأَعْلَمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّفْسِ عَلَى الْحَجَرِ

“Mencari ilmu pada waktu kecil seperti memahat di atas batu”- Hasan Al-Basri¹



¹ Ibnu Abdil Barr, *Ilmu Dan Keutamaannya Oleh Ibnu Abdil Barr* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta:

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لِأَنَّ لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman peradaban.

Skripsi berjudul “Manajemen Pendidikan di Kampung Ramah Anak Joglo Alit” merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban untuk memenuhi syarat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini peneliti ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku ketua Program Studi MPI yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti selama menjalani kuliah di program studi MPI.

3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) sekaligus Pimpinan Pesantren Joglo Alit yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar pada program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Ibu Siti Syamsiah dan keluarga selaku pengurus Pesantren Joglo Alit yang telah menerima dengan baik dan meluangkan waktunya serta membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, hanya kata terimakasih yang sedalam-dalamnya yang dapat peneliti sampaikan.
7. Salam bakti untuk kedua orang tua peneliti, suatu kebanggaan peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta, bapak Uni dan Ibunda Yacih yang selalu memberikan kasih dan sayang serta dukungan dalam keadaan apapun.
8. Kepada partner dan teman seperjuangan peneliti dalam pengerjaan skripsi ini Luthfiyyah Salsabila dan Reka Zivana yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019, terimakasih atas motivasi dan dukungan

10. Semua pihak yang telah berjasa membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan-kebaikan dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

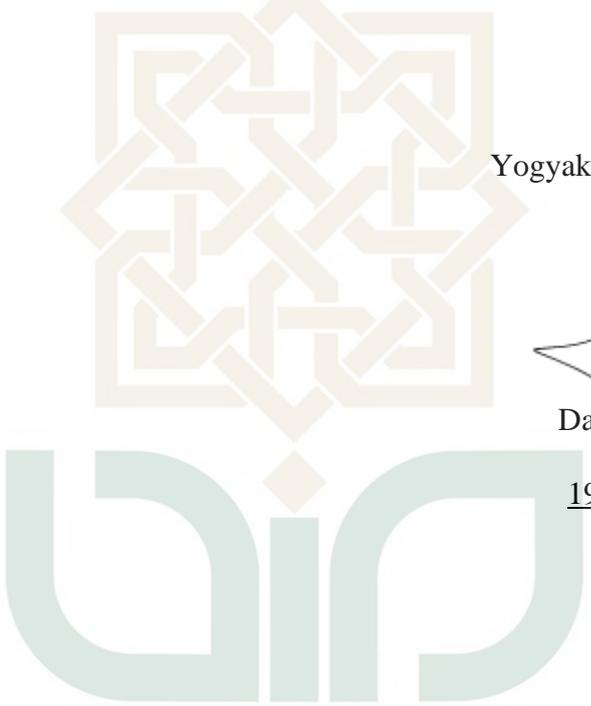
Yogyakarta, 09 Juni 2023

Peneliti



Dahlia Waroka

19104090064



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dahlia Waroka, *Manajemen Pendidikan di Kampung Ramah Anak Joglo Alit*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya pendidikan untuk anak sebagai salah satu hak anak yang harus dipenuhi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kampung ramah anak Joglo Alit. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kampung ramah anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan *transcript*, *coding*, *grouping*, serta *comparing* dan *contrasting*. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, peneliti menemukan berbagai persoalan kerentanan yang terjadi pada anak di Desa Karangdukuh seperti rentan keluarga, urbanisasi, dan krisis regenerasi. *Kedua*, pada implementasi kampung ramah anak terdapat proses manajemen yang terdiri dari (a) perencanaan: tujuan dalam program kampung ramah anak ini adalah untuk mengantisipasi segala kerentanan dan menciptakan lingkungan dengan kebudayaan yang ramah anak, (b) pengorganisasian: dilakukan dengan pembagian koordinator setiap program, (c) pelaksanaan: berfokus pada indikator pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya dan (d) evaluasi: dilakukan oleh setiap program secara fleksibel dan kondisional. *Ketiga*, keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak masih belum maksimal dilakukan. *Keempat*, faktor pendukung yaitu faktor kebudayaan dan kekerabatan yang masih kental, dukungan masyarakat, dan peran Pesantren Joglo Alit, serta faktor penghambatnya yaitu kurangnya kedisiplinan anak, rendahnya kesadaran dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak, rendahnya SDM, dan rendahnya ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Kampung Ramah Anak, Manajemen, Pendidikan

ABSTRACT

Dahlia Waroka, Education Management in Joglo Alit Child Friendly Village. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

This research is motivated by the importance of education for children as one of the children's rights that must be fulfilled. The purpose of this research is to know and describe the implementation of Joglo Alit child-friendly village. As well as the factors that influence the implementation of child-friendly villages.

This research uses qualitative methods with descriptive research and data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using transcript, coding, grouping, and comparing and contrasting. Meanwhile, data validity techniques were carried out by triangulating sources and triangulating techniques.

The results of the research show that: First, researchers found various issues of vulnerability that occur to children in Karangdukuh Village such as family vulnerability, urbanization, and regeneration crisis. Second, in the implementation of a child-friendly village, there is a management process consisting of (a) planning: the purpose of this child-friendly village program is to anticipate all vulnerabilities and create an environment with a child-friendly culture, (b) organizing: carried out by dividing the coordinator of each program, (c) implementing: focusing on indicators of education, utilization of leisure time, and cultural activities and (d) evaluating: carried out by each program flexibly and conditionally. Thirdly, community involvement in supporting children's education is still not maximized. Fourth, the supporting factors are cultural and kinship factors that are still strong, community support, and the role of the Joglo Alit Islamic Boarding School, and the inhibiting factors are the lack of child discipline, low awareness and involvement of parents in children's education, low human resources, and the low economy of the community.

Keywords: Child Friendly Villag, Education, Management

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metodologi Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3. Subyek dan Objek Penelitian	34
4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
5. Teknik Analisa Data	37
6. Teknik Keabsahan Data	38
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM.....	41

KAMPUNG RAMAH ANAK JOGLO ALIT KLATEN, JAWA TENGAH.....	41
A. Kampung Ramah Anak Joglo Alit	41
B. Pesantren Joglo Alit	49
C. Sanggar Joglo Alit.....	59
D. Dojo Joglo Alit.....	65
BAB III ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI KAMPUNG RAMAH ANAK JOGLO ALIT	69
A. Krisis Dunia Anak Kampung Karangdukuh	69
B. Implementasi Kampung Ramah Anak (KRA) di Joglo Alit	78
1. Perencanaan Kampung Ramah Anak.....	79
2. Pengorganisasian.....	86
3. Pelaksanaan Kampung Ramah Anak	88
4. Evaluasi Program Kampung Ramah Anak	114
C. Peran dan Partisipasi Masyarakat di Kampung Ramah Anak Pesantren Joglo Alit	115
1. Dukungan (<i>Support</i>).....	116
2. Keterlibatan (<i>Involvement</i>).....	117
3. Kemitraan (<i>Partnership</i>).....	118
4. Kepemilikan Penuh (<i>Full Ownership</i>).....	120
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kampung Ramah Anak	122
1. Faktor Pendukung	122
2. Faktor Penghambat	124
BAB IV PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	129
C. Penutup.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Daftar Nama Pengajar Pesantren Joglo Alit	53
Tabel 2.2: Daftar Nama Santri	55
Tabel 2.3: Daftar Nama Pengajar Sanggar Joglo Alit.....	65
Tabel 2.4: Daftar Nama Pengajar Dojo Joglo Alit.....	68
Tabel 3.1: Mitra Kerja Sama Joglo Alit.....	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Asrama Pesantren Joglo Alit	52
Gambar 2.2: Denah Lokasi Pesantren Joglo Alit	52
Gambar 2.3: Kegiatan Mengaji Anak-Anak.....	57
Gambar 2.4: Pengajian Rutinan	59
Gambar 2.5: Kegiatan Latihan Seni Tari.....	61
Gambar 2.6: Kegiatan Latihan Karawitan.....	63
Gambar 2.7: Kegiatan Latihan Jemparingan	64
Gambar 2.8: Kegiatan Senam Aerobik.....	65
Gambar 2.9: Kegiatan Latihan Pencak Silat	66
Gambar 3.1: Industri Batu Bata Merah	74
Gambar 3.2: Perpustakaan.....	94
Gambar 3.3: Kegiatan Posyandu Anak	101
Gambar 3.4: Kegiatan TPA.....	105
Gambar 3.5: Kegiatan Karawitan.....	107
Gambar 3.6: Penampilan Tari Anak-Anak.....	108
Gambar 3.7: Kegiatan Pencak Silat.....	109
Gambar 3.8: Dojo Joglo alit	110
Gambar 3.9: Kegiatan Jemparingan	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	136
Lampiran 2: Transkrip Wawancara.....	141
Lampiran 3: Dokumentasi.....	168
Lampiran 4: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	171
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian	172
Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi.....	173
Lampiran 7: Sertifikat User education	174
Lampiran 8: Sertifikat ICT.....	175
Lampiran 9: Sertifikat TOEC.....	176
Lampiran 10: Sertifikat IKLA.....	177
Lampiran 11: Sertifikat PBAK	178
Lampiran 12: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)	179
Lampiran 13: Sertifikat PLP-KKN Integratif	180
Lampiran 14: Surat Keterangan Plagiasi.....	181
Lampiran 15: Surat Bukti Melakukan Penelitian.....	182
Lampiran 16: Curriculum Vitae.....	183

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pranata sosial untuk memberdayakan warga negara agar mampu menjawab tantangan dan perubahan zaman, serta merupakan alat fundamental untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. Tujuan pendidikan mengacu pada perubahan yang diharapkan dari anak didik setelah melewati proses pendidikannya, baik dalam perkembangan pribadi mereka, maupun dalam kehidupan sosial di mana mereka menemukan dirinya.² Pendidikan sebagai salah satu hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan tercantum dalam UUD tahun 1945 Pasal 28, yaitu setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.³

Dalam konteks pendidikan anak, pendidikan seringkali tidak menjadi prioritas bagi keluarga, karena ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anak. Sehingga pendidikan anak seringkali dikorbankan untuk biaya kebutuhan lainnya yang dianggap lebih mendesak.

² Alifatun Mardiyah, "Manajemen Pendidikan Keorngtuaan Menuju Keluarga Yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 460, <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.8915>.

³ Republik Indonesia, "Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945," 1945.

Dalam konteks perlindungan hak anak, ini berarti sebuah pelanggaran. Anak telah kehilangan haknya untuk memperoleh kesempatan menjadi manusia cerdas, mengembangkan pola pikir, perilaku dan kepribadiannya. Karena anak berhak atas kehidupan yang berharga, kesempatan untuk berkembang dan tumbuh secara fisik, mental, dan spiritual, dan perlindungan dari orang tua, keluarga, komunitas, dan pemerintah.⁴

Merujuk pada data kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mencatat sekitar 77.538 orang anak mengalami putus sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Anak putus sekolah tersebut meliputi jenjang SLB sebanyak 704, SD sebanyak 40.623, SMP sebanyak 13.716, SMA sebanyak 10.091, dan SMK sebanyak 12.404.⁵ Diketahui dari data tersebut, anak putus sekolah yang paling banyak adalah jenjang Sekolah Dasar (SD). Di mana anak pada usia Sekolah Dasar (SD) termasuk dalam kondisi yang rentan, anak masih membutuhkan pendampingan orang dewasa dalam mendukung proses pertumbuhannya.

Faktor penyebab anak putus sekolah yang masih mendominasi hingga saat ini adalah faktor ekonomi. Selain itu, persoalan lain yang juga menjadi alasan anak putus sekolah adalah pembelajaran jarak jauh yang terlalu lama pada masa pandemi, dan adanya kesalahan dalam memanfaatkan

⁴ Chatarina Rusmiyati and Eny Hikmawati, "Implementasi Program Kampung Ramah Anak: Dari Kampung Hitam Menuju Layak Anak," *Jurnal Pelayanan Kesejahteraan Sosial* 17, no. 2 (2018): 166 .

⁵ Abdul Hakim and Chusnul Khotimah, *Ikhtisar Data Pendidikan Indonesia 2022-2023*, ed. Mas'ad (Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), 2023.

teknologi.⁶ Ruang berjarak antara pelajar dengan tempat pendidikan, ditambah gawai yang kian dekat dengan anak seiring kebutuhan pembelajaran jarak jauh, berpotensi menyebabkan anak kecanduan *game online* jika tidak diawasi. Hingga kemudian berakibat pada penurunan minat belajar anak dalam pendidikan.

Kebijakan bantuan dana pendidikan tidak lagi cukup menjadi satu-satunya cara mengantisipasi persoalan pendidikan anak tersebut. Dibutuhkannya pendekatan melalui lingkungan tempat tinggal anak sebagai faktor eksternal untuk memberikan dorongan dan motivasi pada anak. Lingkungan yang mengelilingi anak-anak adalah tempat perkembangan fisik, sosial dan intelektual sepanjang hidup mereka. Karena bagaimana seorang anak dapat tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh lingkungan seperti keluarga, teman, dan masyarakatnya. Sehingga perlu adanya pembentukan program atau kebijakan untuk mendukung hal tersebut.

Indonesia meratifikasikan perjanjian internasional yang dikenal sebagai Konvensi Hak Anak, yang kemudian disingkat menjadi KHA, dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keberhasilan perlindungan anak. Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pembangunan Kota Layak Anak adalah salah satu upaya pemerintah untuk membuat

⁶ Yolania Deswita and Desri Nora, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Perspektif* 5, no. 2 (2022): 235, <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.613>.

kebijakan dan program yang mendukung hak-hak anak.⁷ Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, Kabupaten/Kota Layak Anak disebut juga KLA adalah kabupaten/kota yang memiliki sistem pembangunan berbasis hak anak yang mengintegrasikan komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha secara terencana dan berkelanjutan dalam kebijakan, program, dan kegiatan untuk memastikan hak anak dipenuhi.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak, ada lima (lima) klaster hak yang harus dipenuhi anak. Klaster-klaster ini mencakup klaster hak sipil dan kebebasan, klaster lingkungan dan pengasuhan alternatif, klaster kesehatan dasar dan kesejahteraan, klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, dan klaster perlindungan khusus.⁸ Indikator Kota Layak Anak tersebut juga digunakan sebagai indikator Kampung Ramah Anak.

Kampung Ramah Anak (KRA) merupakan wujud dari kebijakan nasional Kota Layak Anak (KLA) di tingkat kecamatan, oleh karena itu dalam praktiknya dikenal di masyarakat sebagai Kampung Ramah Anak (KRA) atau Desa Layak Anak (DLA). Kampung ramah anak adalah kampung yang melaksanakan perwujudan dan melindungi hak-hak anak, menyalurkan kegiatan positif anak melalui program-program pendidikan. Secara umum,

⁷ “Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011,” 2011.

⁸ “Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011,” 2011.

anak memiliki hak-hak yang harus dihormati, seperti: hak belajar di sekolah, hak untuk menuntut ilmu agama di Taman Pendidikan Al Quran (TPA), hak menyalurkan bakat dan seni (misalnya: tari, silat, marawis), hak kesehatan (misalnya: posyandu, vaksinasi dan Jumat bersih), hak untuk memilih waktu belajar dan jam bermain.⁹

Kampung ramah anak lebih dikenal sebagai program yang terdiri dari berbagai kegiatan yang membangun sumber daya manusia dengan prinsip, keterampilan, dan kebiasaan yang baik. Misalnya, mereka mengajarkan keterampilan komunikasi, menanamkan rasa kebersamaan dan keragaman, dan menggunakan seni sebagai cara untuk menanamkan aspek humanistik.¹⁰ Menurut berbagai perspektif, program KRA memiliki definisi yang berbeda. Dilihat dari realitas sosial, KRA dimaknai sebagai upaya untuk mengubah desa menjadi lebih baik daripada sebelumnya. KRA bagi anak dimaknai sebagai suatu tempat yang dapat memberikan anak-anak perlindungan, kenyamanan, dan hak-hak yang mungkin belum pernah mereka miliki sebelumnya. Orang tua berharap KRA membantu anak dalam hal kesehatan dan memberikan lingkungan yang aman dan nyaman setingkat RW. Pemerintah daerah melihat KRA sebagai tempat pendidikan alternatif yang baik untuk anak-anak tanpa kekerasan.¹¹

⁹ S Imawati, "Evaluasi Pemberlakuan Kampung Ramah Anak Di Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan," *Jurnal Holistika*, 2018: 24.

¹⁰ Robertus Belarminus Suharta and Serafin Wisni Septiarti, "Pengembangan Perlindungan Sosial Kampung Ramah Anak Di Kota Yogyakarta," *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (2018): 13, <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.11313>.

¹¹ Suharta and Septiarti, "Pengembangan Perlindungan Sosial Kampung Ramah Anak Di Kota Yogyakarta," *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5: 13-14.

Kampung ramah anak harus diselenggarakan dengan mengedepankan potensi kearifan lokal dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Di mana setiap masyarakat memiliki kebutuhan dan budaya yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh terhadap perspektif masyarakat tentang program kampung yang ramah anak. Masyarakat dan para pengambil keputusan harus lebih memahami pentingnya perlindungan anak, karena orang tua dan masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembangunan pendidikan, sehingga perannya harus lebih optimal. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat program pemerintah untuk pembangunan pendidikan dapat mengalami kegagalan.¹² Karena itu, perlu melibatkan sebagian masyarakat dalam proses pendidikan. Di mana pemerintah dan masyarakat berkolaborasi untuk membangun pendidikan untuk menjadi negara maju yang mampu bersaing pada skala global. Seberapa besar ruang yang diberikan untuk partisipasi dan memberikan gagasan dan solusi yang dibutuhkan masyarakat menentukan tingkat keterlibatan masyarakat. Adanya partisipasi masyarakat adalah bentuk kepedulian terhadap pendidikan anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Salah satu kelurahan yang menjadi kampung rintisan ramah anak adalah kampung karangdukuh yang terletak di kecamatan Jogonalan yang menjadi pelopor kampung ramah anak di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kampung ramah anak di Kampung Karangdukuh dideklarasikan bersamaan

¹² A Wulandari and A Taufiq, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Surakarta," *Journal of Politic and Government ...*, 2019: 2.

dengan penarikan mahasiswa kelompok PLP-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 19 November 2022. Kampung Karangdukuh memiliki berbagai kegiatan edukasi anak yang berpusat di pesantren Joglo Alit Sanggar Joglo Alit, dan Dojo Joglo Alit. Kegiatan edukasi yang diadakan yaitu seni tari, seni karawitan, seni hadroh, seni jemparingan, seni lukis, kelas *make up*, seni pencak silat, MMA, Bahasa Inggris, pelatihan *coding*, dan pelatihan *public speaking*.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti meneliti lebih lanjut terkait bagaimana implementasi manajemen pendidikan di kampung ramah anak Joglo Alit, bagaimana peran dan partisipasi masyarakat di kampung ramah anak Joglo Alit, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pendidikan di kampung ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati/menganalisis manajemen pendidikan di kampung ramah anak dengan kegiatan di Joglo Alit sebagai upaya pemenuhan hak tumbuh dan berkembang anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kampung ramah anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi latarbelakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa latarbelakang adanya Kampung Ramah Anak Joglo Alit?

2. Bagaimana implementasi Manajemen Pendidikan di kampung ramah anak Joglo Alit?
3. Bagaimana peran dan partisipasi masyarakat di kampung ramah anak Joglo Alit?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kampung ramah anak Joglo Alit?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk memunculkan gambaran secara detail mengenai tahapan-tahapan implementasi kampung ramah anak Joglo Alit.
- b. Untuk mengetahui peran dan partisipasi masyarakat dalam implementasi kampung ramah anak Joglo Alit.
- c. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam implemtasi di kampung ramah anak Joglo Alit dan upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya.

2. Manfaat

- a. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan perspektif tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam studi manajemen pendidikan dan kampung ramah anak. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kebijakan yang bersifat kreatif, inovatif dan produktif guna menumbuhkembangkan program kampung ramah anak.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan manajemen pendidikan dan kampung ramah anak.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Anjani Wulandari dan Ahmad Taufiq dalam penelitiannya terkait *Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Surakarta*.¹³ Penelitian ini berfokus pada proses dan bentuk partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan Kota Layak Anak di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengetahui segala kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan anak. Ini karena masyarakat sangat menyadari hak-hak anak yang harus dipenuhi. Masyarakat diberi ruang

¹³ Wulandari and Taufiq, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Surakarta," *Journal of Politic and Government ...*, 2019: 13.

untuk berpartisipasi dalam mengeluarkan ide-ide, solusi, atau kondisi saat ini. Bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat berupa tenaga, pikiran dan materi. Masyarakat juga berkerja sama dengan para penggerak dari sektor formal dan non formal. Seperti lembaga swadaya masyarakat lainnya, dunia Usaha bersama forum anak Surakarta terus mendukung kebijakan pemerintah dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Dari pemerintah sendiri selalu memberikan ruang partisipasi yang terbuka untuk menampung aspirasi masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan Fahmi Rafika Perdana yang berjudul *Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak di Badran Kota Yogyakarta*.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat melalui program Kampung Ramah Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kampung yang ramah anak tidak berjalan dengan baik. Kriteria ini dibuktikan dengan fakta bahwa program ini yang sedang beroperasi mengalami *anomali* karena bergantung pada dana bantuan pemerintah dan partisipasi masyarakat yang rendah. Program KRA dianggap tidak merata dan tepat sasaran karena hanya mencapai tataran atas, yaitu pekerja yang menjalankan program. Tujuan awal belum tercapai, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak optimal. Program tampaknya tidak bertahan lama karena masyarakat tidak

¹⁴ Fahmi Rafika Perdana, "Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak Di Badran Kota Yogyakarta," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 1 (2019): 185, <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-08>.

dapat mandiri. Peneliti juga menemukan bahwa masyarakat Badran RW II telah berpartisipasi dalam program KRA dalam berbagai cara, yang menunjukkan bahwa mereka telah berpartisipasi, meskipun tidak optimal. Belum optimalnya partisipasi masyarakat karena tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program tidak berjalan maksimal. Selain itu, belum optimalnya program karena belum ada tahapan pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan). Hal ini berdampak pada kenyataan bahwa program KRA telah vakum selama beberapa waktu. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan peran dan pembinaan dari berbagai organisasi, baik pemerintah, akademisi, maupun swasta, seperti LSM dan dunia usaha.

3. Penelitian yang dilakukan Amir Mahmud dan Suandi yang berjudul *Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) di Kota Palembang*.¹⁵ Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan dalam pengembangan KLA di Kota Palembang. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak Kota Palembang telah mencapai tujuan dan memenuhi sebagian besar hak-hak anak yang ditetapkan dalam Konvensi Hak Anak (KHA). Pemenuhan kluster hak anak yang paling penting adalah kesehatan dasar dan kesejahteraan, seperti yang ditunjukkan dengan banyaknya fasilitas ASI, tingkat imunisasi dasar yang tinggi, tingkat gizi buruk yang rendah pada balita, dan rendahnya jumlah anak yang menerima vaksinasi dasar. Peneliti

¹⁵ Amir Mahmud and Suandi Suandi, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Kota Palembang," *Journal PPS UNISTI 2*, no. 2 (2020): 36, <https://doi.org/10.48093/jiask.v2i2.23>.

juga menyatakan bahwa pemenuhan hak-hak anak belum sepenuhnya optimal dan beberapa hal masih perlu diperbaiki. Seperti karakteristik setiap agen pelaksana, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana yang masih kurang dalam koordinasi, dan peran lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

4. Selanjutnya Chatarina Rusmiyati dan Eny Hikmawati dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Program Kampung Ramah Anak: dari Kampung Hitam Menuju Layak Anak*.¹⁶ Penelitian dilakukan di kampung Badran Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian berfokus pada implmentasi Kampung Ramah Anak berdasarkan tujuh indikator KLA. Pada penelitian ini implementasi Kampung Ramah Anak (KRA) di Kampung Badran menunjukkan hasil yang baik mengacu pada tujuh indikator yang termuat dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 yang menjadi parameter keberhasilan KRA. Dalam arti, Jika tujuh indikator tersebut dipenuhi, orang tua dan masyarakat akan lebih menyadari pentingnya menjaga dan melindungi hak anak. kampung Badran dalam penyelenggaraan kampung ramah anak tidak terlepas dari perjuangan dan kontribusi aktif para tokoh masyarakat. Kampung yang ramah anak didukung oleh komitmen pemerintah, sikap masyarakat yang berubah, dan kepedulian dunia usaha. Adapun faktor penghambatnya

¹⁶ Rusmiyati and Hikmawati, "Implementasi Program Kampung Ramah Anak: Dari Kampung Hitam Menuju Layak Anak", *Jurnal Pelayanan Kesejahteraan Sosial* 17, no. 2 (2018): 176."

adalah sebagian masyarakat yang masih kurang mendukung program kampung ramah anak karena kepentingan tertentu.

5. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sri Imawati dalam penelitiannya yang berjudul *Evaluasi Pemberlakuan Kampung Ramah Anak di RW 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan*.¹⁷ Fokus penelitian pada manfaat dan evaluasi pemberlakuan kampung ramah anak, serta kegiatan yang terdapat di kampung ramah anak kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya program kampung ramah anak memiliki dampak positif bagi masyarakat di kelurahan Manggarai RW 02 Tebet, Jakarta Selatan. Hal tersebut dilihat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan, meliputi: TPA, BIMBEL, PIAUD, jam bermain anak dan jam belajar anak. Dengan melibatkan masyarakat sebagai koordinator atau penanggung jawab di setiap kegiatan agar terlaksana dengan baik. Menurut penelitian tersebut, masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap acara yang diadakan. Ini dapat dilihat dari bagaimana tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar program kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, program tersebut meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak anak.
6. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alifatun Mardiyah yang berjudul *Manajemen Pendidikan Keorangtuaan Menuju Keluarga yang Ramah*

¹⁷ Imawati, "Evaluasi Pemberlakuan Kampung Ramah Anak Di Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan."

*Anak Di Kelompok Bermain.*¹⁸ Fokus penelitian pada analisis manajemen pendidikan keorngtuaan menuju keluarga yang ramah anak. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pendidikan keorngtuaan menuju keluarga ramah anak terdiri dari perencanaan strategi, jangka pendek, dan jangka panjang. Pengorganisasian meliputi proses penetapan sasaran, penetapan kegiatan, pengelompokan kegiatan, komando dan pendelegasian, dan koordinasi. Pelaksanaan meliputi proses pengarahan, membangun komunikasi dan memberi motivasi terkait program parenting. Faktor pendukung termasuk komitmen pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program, turut aktifnya orangtua, dan tersedianya sarpras yang memadai. Faktor penghambat program termasuk pandangan negatif orangtua dan keterbatasan waktu. Serta meningkatnya prestasi siswa, perkembangan kepribadian mereka, dan peningkatan kepercayaan masyarakat adalah hasil yang dicapai. Terdapat persamaan dengan peneliti lakukan, yaitu tentang manajemen pendidikan, adapun hal yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti berfokus pada manajemen pendidikan dalam upaya pemenuhan hak pendidikan di Kampung Ramah Anak.

Dari beberapa penelitian terdahulu, pembahasan penelitian yang berkaitan dengan implementasi program kampung ramah anak sudah banyak dikaji dan diteliti. Sehingga topik penelitian tersebut menjadi persamaan antara

¹⁸ Mardiyah, "Manajemen Pendidikan Keorngtuaan Menuju Keluarga Yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain."

penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan. Peneliti menemukan bahwa belum ada penelitian yang membahas terkait dengan manajemen pendidikan pada implementasi kampung ramah anak. Sehingga hal tersebut menjadi perbedaan dengan peneliti sebelumnya dan menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain itu, objek penelitian yang peneliti lakukan juga berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu terkait dengan manajemen pendidikan di Kampung Ramah Anak Joglo Alit, yang berlokasi di desa Karangdukuh, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten klaten, Jawa tengah.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat

a. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Sebagaimana diketahui, istilah manajemen pendidikan terdiri dari dua kata: pendidikan dan manajemen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah proses menggunakan sumber daya manusia secara lebih efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁹ Dalam bahasa Inggris, *management* berarti mengatur atau mengelola. Secara istilah pengertian manajemen yang dikemukakan G.R Terry merupakan proses pengarahan kepada satu

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

atau sekelompok orang untuk menyelesaikan sesuatu sesuai tujuan yang diharapkan.²⁰

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dengan tujuan mendidik generasi muda agar mampu menjalani kehidupan secara fisik dan spiritual.²¹ Kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *education*, secara etimologis berasal dari bahasa Latin *eductum* yang tersusun dari dua kata, yaitu *e* (proses berkembang dari dalam keluar), serta *duco* (sedang berkembang). Istilah *Eductum* secara bahasa merupakan proses pengembangan kemampuan dan kekuatan individu.²²

Pendidikan secara terminologis juga memiliki makna sebagaimana Ki Hajar Dewantara menjelaskannya sebagai tuntutan kehidupan anak-anak untuk tumbuh. Pendidikan membimbing dan mengarahkan seluruh potensi kodrati yang dimiliki anak, agar dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan pekerti anak,

²⁰ Syarafuddin and H. Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 70.

²¹ Sugarda Purbakawaca and H.A.H. Harahap, "Ensiklopedi Pendidikan," in *Pendidikan* (Jakarta, Gunung Agung, 1981), hal. 214.

²² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 106.

intelengensi, serta jasmani rohaninya agar mampu bertumbuh dan berkembang selaras dengan masyarakat dan semesta.²³

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah model pengelolaan pendidikan yang menggabungkan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴ Dalam melaksanakan proses pendidikan secara keseluruhan, manajemen pendidikan memiliki beberapa fungsi yang saling berhubungan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Secara teoritis fungsi atau urutan kegiatan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:²⁵

1) Perencanaan

Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang tujuan apa yang harus dicapai, tindakan apa yang harus diambil untuk mencapainya, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan juga dapat dilihat sebagai kerangka untuk mengambil keputusan dan menyusun rangkaian tindakan selanjutnya.

Perencanaan dalam pendidikan berarti persiapan membuat keputusan tentang masalah atau tugas yang akan dilakukan oleh sejumlah orang untuk membantu orang lain,

²³ Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*.

²⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, ed. Sufiyullah (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal 13

²⁵ A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

terutama peserta didik dalam mencapai tujuan akademik mereka.²⁶ Pada dasarnya, semua tindakan perencanaan melewati empat tahapan berikut:

Pertama, menetapkan serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan membuat pilihan dan menetapkan tujuan yang jelas untuk memastikan penggunaan sumber daya pada sebuah organisasi berjalan dengan baik.

Kedua, menentukan kondisi saat ini. Sangat penting untuk memahami tujuan yang ingin dicapai dari kondisi saat ini, karena tujuan dan rencana terkait dengan waktu yang akan datang.

Ketiga, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan yang dihadapi. Mengetahui faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu atau menghambat dalam mencapai tujuan.

Keempat, mengembangkan rencana kegiatan untuk pencapaian tujuan. Proses perencanaan meliputi pengembangan, penilaian, dan pemilihan alternatif terbaik atau paling memuaskan untuk pencapaian tujuan.²⁷

2) Pengorganisasian

²⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 1993).

²⁷ T Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal 79.

Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil kepada individu dengan keahlian yang sesuai, mengatur sumber daya, dan mengorganisasikannya sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.²⁸ Tujuan pengorganisasian adalah untuk menggabungkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki, sehingga pelaksanaan suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemimpin untuk membimbing, mengarahkan dan mengatur seluruh SDM yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan tersebut. Menurut George R. Terry pelaksanaan atau penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas dan bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai suatu rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program.²⁹ Dalam istilah asing pengukuran

²⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 71.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.4.

adalah *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*. Sehingga diperoleh kata evaluasi yang berasal dari kata *evaluation*, yang berarti "menilai".³⁰ Dalam manajemen pendidikan, evaluasi tidak hanya melihat hasil siswa; mereka juga melihat semua elemen yang mempengaruhi proses pendidikan, seperti sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, dana, dan lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, evaluasi pendidikan berarti kegiatan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan tersebut sehingga dapat diupayakan tindak lanjut.³¹

b. Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat dalam bahasa Inggris disebut sebagai *community based education*. Istilah *community* lebih dipilih untuk merujuk pada pengertian "masyarakat setempat", bukan menggunakan istilah *society* yang bermakna masyarakat umum.³² Menurut Cunningham dalam Husen dan Postlethwite, *community* yang digunakan dalam pendidikan berbasis masyarakat adalah

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal.3.

³¹ H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 11.

³² Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Organik: Pengalaman Pesantren Persatuan Islam* (Surakarta: FATABA Press, 2013).

pendekatan geografis-sosiologis. Tujuan Cunningham adalah untuk mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan orang yang dekat dengan kita, seperti orang-orang dengan siapa kita berhubungan dalam hal bekerja, mencintai, ideologi, dan belajar, serta orang-orang dengan siapa kita berhubungan dalam suatu agama, kultur, dan seterusnya.³³

Pemikiran bahwa masyarakat harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan adalah dasar dari munculnya model pendidikan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, konsep dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dikelola berdasarkan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.³⁴ Compton dan H. Mc Clusky menyatakan bahwa model pendidikan berbasis masyarakat adalah jawaban atas kebutuhan masyarakat untuk belajar. Model ini melibatkan masyarakat mengelola pendidikannya sendiri, menggunakan fasilitas yang tersedia bagi masyarakat, dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan. Ini artinya dukungan serta keterlibatan masyarakat terjadi dalam proses pendidikan, kemitraan, serta dalam pengambilan keputusan program kegiatannya.

Pendidikan berbasis masyarakat didefinisikan oleh Sihombing sebagai pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan,

³³ Torsten Husen and T. Neville Postlethwaite, "The International Encyclopedia of Education," in *Pendidikan* (Pergamon, Elsevier Science, 1994).

³⁴ Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012).

dievaluasi, dan dikembangkan oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk menjawab tantangan dan peluang saat ini di masyarakat tertentu yang berfokus pada masa depan. Dengan kata lain, istilah "pendidikan berbasis masyarakat" mengacu pada gagasan bahwa pendidikan diberikan kepada masyarakat, untuk masyarakat, dan demi masyarakat. Sihombing menegaskan bahwa pendidikan luar sekolah harus dianggap sebagai contoh pendidikan berbasis masyarakat karena fokusnya adalah masyarakat dan bukan pemerintah.³⁵

Menurut Tilaar, masyarakat setempat bertanggung jawab atas tujuan, proses, dan sasaran pendidikan, termasuk mutu.³⁶ Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat merupakan suatu keharusan. Tingkat Keberhasilan pendidikan berbasis masyarakat sangat bergantung pada seberapa besar keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan.³⁷ Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 16 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan sosial, agama, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.³⁸

³⁵ Uberto Sihombing, "Konsep Dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat," in *Reformasi Pendidikan Dalam Otonomi Daerah*, ed. Fasli Jalal and Dedi Supriadi (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001).

³⁶ H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 27.

³⁷ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep Dan Strategi Implementasi*, cetakan 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014).

³⁸ "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, bisnis ritel - ekonomi.

Pendidikan dari masyarakat berarti pendidikan menjawab atas kebutuhan masyarakat. Ini berarti masyarakat diposisikan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, bukan sebagai objek. Pendidikan dari masyarakat juga berarti masyarakat terlibat dalam semua program yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.³⁹ Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keterlibatan masyarakat harus dilakukan. Dengan demikian, masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. secara konkret tujuan partisipasi masyarakat dalam pendidikan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik sesuai kebutuhan.
- 2) Menempatkan masyarakat dalam konteks pemahaman, analisis, dan penetapan kebutuhan nyata masyarakat (*felt-needs*) saat ini dan masa depan.
- 3) Mengembangkan program pendidikan yang relevan, lebih maju dan membumi agar masyarakat dapat merasakan secara langsung sebagai pengguna jasa pendidikan.
- 4) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas hasil pendidikan.

Dean Nielsen menjelaskan bahwa salah satu cara untuk memetakan pendidikan berbasis masyarakat adalah dengan memplot

³⁹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

⁴⁰ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep Dan Strategi Implementasi*.

tingkat pengendalian masyarakat yang ada dalam program pendidikan. Tingkat pengendalian masyarakat yang berbeda dapat diidentifikasi dengan menggunakan indikator-indikator berikut:⁴¹

- 1) Dukungan (*support*), orang tua dan anggota masyarakat lainnya memberikan dukungan berupa sumbangan dana atau tenaga.
- 2) Keterlibatan (*involvement*), orang tua dan anggota masyarakat lainnya terlibat atau memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Kemitraan (*partnership*), orang tua dan anggota masyarakat lainnya menjalin hubungan kemitraan yang sejajar dengan pengelolaan dalam menentukan hal-hal yang berkenaan dengan, misalnya tujuan program, alokasi dana, dan ketenagaan.
- 4) Kepemilikan penuh (*full ownership*), para anggota masyarakat mengendalikan semua keputusan tentang program.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, masyarakat berperan dalam menentukan perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian, dan pelaksanaan keberhasilan pendidikan.⁴² Adapun beberapa peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat adalah sebagai berikut:⁴³

⁴¹ Dean Nielsen, "Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Indonesia," in *Reformasi Pendidikan Dalam Otonomi Daerah*, ed. Fasli Jalal and Dedi Supriadi (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 178.

⁴² St. Hj. Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*, ed. Muhammad Faisol (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 34.

⁴³ Sihombing, "Konsep Dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat.", hal.185-186

- 1) Tokoh masyarakat (termasuk tokoh agama, adat, dan pendidik); berperan sebagai pemrakarsa, motivator, tutor, pengelola, dan bahkan sebagai penyedia dana dan fasilitas pendidikan.
- 2) Organisasi kemasyarakatan; berperan melakukan perencanaan, penyelenggara, organisator, pemberi motivasi penyediaan fasilitas, pengaturan kegiatan, pengayom kegiatan, penyediaan data, pembina kegiatan, dan pemecah masalah.
- 3) Lembaga swadaya masyarakat; berperan sebagai pembangkit dan penyampai aspirasi masyarakat, memberikan motivasi, pendamping masyarakat, fasilitator, pengembang, menyediakan dana, teknologi, informasi pasar, tenaga ahli, dan pengelola program.
- 4) Lembaga usaha/perusahaan, baik milik pemerintah, swasta, atau masyarakat yang ada di masyarakat dan berfungsi sebagai berperan sebagai penyelenggara pendidikan, penyedia fasilitas, penyedia tutor atau instruktur, penyedia dana pendidikan, penyedia fasilitas pasar dan sebagai mitra usaha dalam mengelola produksi dari usaha keterampilan yang telah dipelajari.

Sementara itu Michael W Galbraith menjelaskan beberapa prinsip-prinsip pendidikan berbasis masyarakat sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Menentukan Sendiri (*Self determination*).

⁴⁴ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, hal. 137-139.

Semua anggota masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan masyarakat dan mengidentifikasi sumber-sumber masyarakat yang bisa digunakan untuk merumuskan kebutuhan tersebut.

2) Menolong diri sendiri (*Self help*)

Menjadi anggota masyarakat bagian dari solusi dan membangun kemandirian lebih baik.

3) Pengembangan kepemimpinan (*Leadership development*).

Melatih pemimpin-pemimpin lokal dalam berbagai keterampilan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan proses kelompok.

4) Lokalisasi (*Localization*)

Memberi kesempatan kepada masyarakat dalam pelayanan program, dan kesempatan dekat dengan kehidupan tempat masyarakat hidup.

5) Keterpaduan pemberian pelayanan (*Integrated delivery of service*)

Adanya hubungan antar agensi yaitu masyarakat dan agen-agen yang menjalankan pelayanan publik dalam memenuhi tujuan dan pelayanan publik yang lebih baik.

6) Mengurangi duplikasi pelayanan (*Reduce duplication of service*)

Masyarakat memanfaatkan secara penuh sumber-sumber fisik, keuangan, dan sumber daya manusia dalam lokalitas mereka dan mengkoordinir usaha mereka tanpa duplikasi pelayanan.

7) Menerima perbedaan (*Accept diversity*)

Menghindari pemisahan masyarakat berdasarkan usia, pendapatan, kelas sosial, jenis kelamin, ras, etnis, agama, atau keadaan yang menghalangi pengembangan masyarakat secara menyeluruh. Menurut perwakilan masyarakat seluas mungkin dalam pengembangan, perencanaan, dan pelaksanaan program, serta pelayanan dan aktifitas-aktifitas masyarakat.

8) Tanggung jawab kelembagaan (*Institutional responsiveness*).

Pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berubah-ubah secara terus menerus.

9) Pembelajaran seumur hidup (*Lifelong learning*)

Kesempatan belajar harus tersedia untuk semua umur dalam berbagai jenis dan latar belakang masyarakat.

Dengan demikian, manajemen pendidikan berbasis masyarakat adalah jenis manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya peran dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan masyarakat melalui lembaga pendidikan dan masyarakat. Dalam struktur sosial, lembaga pendidikan berfungsi

sebagai subsistem dan membantu siswa memperoleh keterampilan hidup praktis, melindungi, mempertahankan, dan mengubah nilai dan norma sosial politik dan masyarakat.⁴⁵

Peran serta masyarakat maksudnya ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan suatu permasalahan masyarakat tersebut. oleh karena itu, masyarakat adalah satu-satunya pihak yang memiliki otoritas untuk secara aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang ada di masyarakat.

2. Kampung Ramah Anak

a. Pengertian

Kebijakan Kampung Ramah Anak (KRA) adalah upaya mentransformasikan hak anak ke dalam proses pembangunan dan pengembangan kebijakan Kota Layak Anak yang dilakukan oleh pemerintah.⁴⁶ Kebijakan adanya program kampung ramah anak dikeluarkan untuk mendukung keberhasilan adanya Kebijakan Kota Layak Anak yang dibentuk oleh Pemerintah dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang kebijakan pembangunan Kota Layak Anak sebagai upaya mendukung dan melindungi hak-hak

⁴⁵ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep Dan Strategi Implementasi*, hal.124.

⁴⁶ Fase Badriah, "Realisasi Kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak Untuk Mewujudkan Balancing Work and Family Life," *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* 11, no. 2 (2019): 154, <https://doi.org/10.15408/harkat.v11i2.10439>.

anak, seperti hak tumbuh kembang anak dengan menyediakan lingkungan yang edukatif di tingkat kelurahan.

b. Indikator

Indikator KLA dibuat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak terbagi menjadi dua kategori yaitu penguatan kapasitas kelembagaan dan klaster hak anak. *Pertama*, penguatan kapasitas kelembagaan yang memiliki 7 (tujuh) sub-indikator yaitu:⁴⁷

- 1) Adanya perundang-undangan dan kebijakan untuk pemenuhan hak anak
- 2) Persentase anggaran untuk pemenuhan hak anak, termasuk anggaran untuk penguatan kelembagaan
- 3) Jumlah peraturan perundang-undangan, kebijakan, program dan kegiatan yang mendapatkan masukan dari Forum Anak dan kelompok anak lainnya
- 4) Tersedia sumber daya manusia (SDM) terlatih KHA dan mampu menerapkan hak anak kedalam kebijakan, program, dan kegiatan
- 5) Tersedia data terpilah menurut jenis kelamin, umur, dan kecamatan
- 6) Keterlibatan masyarakat dalam pemenuhan hak anak, dan
- 7) Keterlibatan usaha dalam pemenuhan hak anak.

⁴⁷ “Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011.”

Menurut Peraturan Pemerintah Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 tahun 2011, hak anak termasuk hak asasi manusia yang harus dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara. Kemudian Peraturan Pemerintah Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 tahun 2011 membagi pemenuhan hak anak ke dalam lima (lima) klaster hak anak:⁴⁸

1) Hak sipil dan kebebasan

Mencakup hak anak untuk mendapatkan kutipan Akta Kelahiran, fasilitas informasi layak anak, dan berorganisasi.

2) Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif

Tersedianya lembaga kesejahteraan sosial anak, lembaga konsultasi perawatan dan pengasuhan.

3) Kesehatan dasar dan kesejahteraan

Anak berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, mendapatkan kecukupan gizi, akses air bersih, memperoleh akses peningkatan kesejahteraan anak, tersedia kawasan bebas rokok, dll.

4) Pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya

Seorang anak mendapatkan hak untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini, wajib belajar pendidikan 12 (dua belas) tahun, sekolah ramah anak, dll.

⁴⁸ “Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011.”

5) Perlindungan khusus

Setiap anak berhak mendapat perlindungan dan memperoleh pelayanan.

Indikator atau klaster hak anak tersebut bukan hanya digunakan sebagai indikator Kota Layak Anak (KLA) saja, tetapi juga digunakan sebagai indikator Kampung Ramah Anak (KRA). Dengan indikator ini, diharapkan bahwa setiap daerah atau wilayah dapat memenuhi semua indikator ketika membangun kampung ramah anak di daerah mereka.

Mengenai hak-hak anak, Muhammad Joni Zulchaina Z. Tanamas mengatakan bahwa hak-hak anak mencakup semua hak yang dimiliki anak sebagai manusia. Materi hukum tentang hak-hak anak dalam Konvensi Hak Anak termasuk dalam empat kategori, yaitu:⁴⁹

- 1) Hak terhadap kelangsungan hidup, yang didefinisikan sebagai hak anak dalam konvensi hak anak, mencakup hak untuk memperoleh standar kesehatan dan perawatan terbaik, serta hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup.
- 2) Hak terhadap perlindungan, yang didefinisikan sebagai hak-hak anak dalam konvensi hak anak, meliputi hak untuk dilindungi dari diskriminasi, kekerasan, dan keterlantaran bagi anak-anak pengungsi yang tidak memiliki keluarga.

⁴⁹ Muhammad Joni and Zulchaina Z. Tanamas, *Aspek Hukum Perlindungan Anak: Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999).

- 3) Hak untuk tumbuh kembang, yang didefinisikan sebagai hak-hak anak menurut konvensi hak anak, mencakup hak untuk mendapatkan pendidikan formal maupun non-formal, serta hak untuk mencapai standar hidup yang layak untuk pertumbuhan fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial anak.
- 4) Hak untuk berpartisipasi, yang didefinisikan sebagai hak-hak anak menurut konvensi hak anak, yang mencakup hak anak untuk menyuarakan pendapat mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan anak.

Berdasarkan hak anak tersebut, hak anak untuk tumbuh dan berkembang harus dijamin dalam pemenuhannya. Gambaran bahwa anak adalah bagian dari keluarga dan masyarakat yang tidak terlepas dari proses perkembangan manusia. Dengan kata lain, seberapa cepat atau lambat anak berkembang sangat tergantung pada pengaruh lingkungan sosialnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu, atau

hubungan antara gejala atau fenomena.⁵⁰ Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditemukan melalui tindakan penelitian dengan menunjukkan bukti.⁵¹

Pada dasarnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk meneliti suatu objek atau kelompok manusia dengan tujuan membuat gambaran, deskripsi, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena atau fakta yang diselidiki.⁵² Di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi saat ini.⁵³

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori studi kasus (*case study*). Dalam kebanyakan kasus, sesuatu dianggap sebagai kasus karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, atau penyimpangan. Namun, jika tidak ada masalah, sesuatu juga dapat dianggap sebagai kasus karena keunggulan atau keberhasilan.⁵⁴ Adapun studi kasus pada penelitian ini berkenaan dengan manajemen pendidikan pada implementasi kampung ramah anak Joglo Alit. Studi kasus berfokus pada kondisi, kegiatan, dan

⁵⁰ Bambang Rustanto and Engkus Kuswandi, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

⁵¹ Mohammad Ali and Yayat, *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁵² Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Press, 1993), hal. 73.

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 26.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.77-78.

perkembangan, serta faktor-faktor penting yang terkait dan mendukung kondisi dan perkembangan tersebut.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menjelaskan dan mendeskripsikan terkait implementasi manajemen pendidikan di kampung ramah anak joglo alit.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Joglo Alit yang berada di wilayah Desa Karang Dukuh, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Waktu penelitian mulai dari tanggal 11 Maret 2023-11 April 2023.

3. Subyek dan Objek Penelitian

Dalam mendapatkan informasi menyeluruh terkait manajemen pendidikan di kampung ramah anak Joglo Alit, pemilihan informan penelitian dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dengan kriteria tertentu. Untuk itu, teknik dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *nonprobability*, yaitu pemilihan informan yang tidak memberikan kesempatan kepada seluruh responden untuk menjadi subjek penelitian dengan kriteria tertentu.

Jenis teknik pengambilan informan dengan menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵ Yaitu memiliki kualifikasi 3M

⁵⁵ Rustanto and Kuswandi, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*.

(Mengetahui, Mengalami dan Memahami) terkait program kampung ramah anak. Berdasarkan kualifikasi tersebut, informan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Bapak Muhammad Qowim selaku pengasuh Pesantren Joglo Alit serta pengagas program kampung ramah anak.
- b. Bapak Taat Subarkah selaku ketua RW Karangdukuh.
- c. Ibu Siti Syamsiah selaku Mudir Pesantren Joglo Alit.
- d. Ismah selaku koordinator santri.
- e. Ibu siti Aulia selaku pengajar.

Sedangkan objek penelitian adalah manajemen pendidikan di kampung ramah anak joglo alit.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi secara rinci dan detail dari semua responden dengan keperluan informasi yang ingin didapatkan. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengomunikasikan sumber data.

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depht interview*), yang artinya peneliti melakukan wawancara dengan responden secara mendalam dan

terperinci untuk memperoleh data dan informasi, tanggapan, pendapat, motivasi responden sesuai dengan topik penelitian. Dalam hal ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui manajemen pendidikan berbasis masyarakat di kampung ramah anak joglo alit.

Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan secara terperinci kepada responden guna mendapatkan data yang valid.

b. Observasi

Observasi merupakan informasi yang diperoleh melalui tahapan pemilihan, perubahan, pencatatan, pengodean. Metode ini dilakukan dengan melihat dan mengamati perilaku dan kejadian dilapangan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan secara langsung untuk melakukan pengamatan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena (kegiatan) yang sedang terjadi hingga kemudian dilakukan pencatatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, foto-foto, dan penelitian yang relevan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, atau hasil rekaman. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah model analysis interactive yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif ini bersifat interaktif bahwa antara satu tahapan dengan tahapan lain saling berkaitan. Langkah-langkah analisis data kualitatif tersebut dalam *handout* metodologi penelitian Rinduan Zein adalah sebagai berikut.⁵⁶

- a) *Transcript*, adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara mengetikkan data yang diperoleh dari lapangan apa adanya. Data yang diketik ini berupa jawaban dan pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian.
- b) *Coding*, adalah proses pelabelan jawaban responden berdasarkan variabel atau tema yang berkaitan dengan penelitian.
- c) *Grouping*, adalah proses pengelompokan atau pengklasifikasian data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sesuai dengan label variabel yang telah dilakukan pada tahap coding.
- d) *Comparing and contrasting*, dalam proses ini adalah tugas peneliti untuk menuliskan persamaan dan perbedaan berdasarkan jawaban responden, peneliti juga dapat menuliskan pendapatnya. Kemudian peneliti harus mampu membandingkan hasil narasi tersebut dengan literatur pada studi penelitian sebelumnya atau *literature review* yang telah diulas oleh peneliti sebelumnya. Kemudian, pada akhirnya

⁵⁶ Rinduan Zein, "Olah Data Kualitatif," accessed January 24, 2023, <https://elearning.ncie.or.id>.

peneliti menganalisis jawaban dari informan dengan literatur yang telah ditelaah, peneliti disini membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang telah didapatkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat dari analisis data adalah data yang valid. Maka sebuah penelitian kualitatif perlu mengadakan sebuah validasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji validitas dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi ini peneliti merumuskan menjadi dua macam, antara lain:⁵⁷

- a. Triangulasi sumber, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan sumber lain. kemudian, data tersebut dilakukan analisis yang mendalam agar memperoleh suatu kesimpulan.
- b. Triangulasi teknik, artinya peneliti menguji data yang diperoleh kepada narasumber yang sama dengan cara yang berbeda. Apabila dengan teknik pengujian tersebut peneliti menemukan data yang berbeda-beda, maka penulis telah melakukan diskusi lebih lanjut

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),hal. 372.

dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan kebenaran data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini ditulis sebagai sebuah gambaran struktur penulisan yang dibuat secara sistematis yakni sebagai berikut;

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum

Bab ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Joglo Alit, Kecamatan Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah. Berisi tentang letak geografis, sejarah pendirian dan perkembangan, visi dan misi pesantren, struktur organisasi, program pesantren, status pengawas, pengurus dan santri, serta gambaran masyarakat sekitar.

Bab III : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari data penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam pemenuhan hak anak di kampung ramah anak joglo alit; peran dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di kampung ramah anak joglo

alit; serta faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan kampung ramah anak di joglo alit.

Bab IV : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran, masukan dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Pendidikan di Kampung Ramah Anak Joglo Alit, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kerentanan-kerentanan di Desa Karangdukuh yang menjadikan anak sebagai resiko terbesar yang menerima dampak tersebut. Kerentanan tersebut yaitu rentan keluarga yang ditunjukkan dengan adanya jumlah janda dan duda di Desa Karangdukuh. Kemudian faktor urbanisasi, yaitu berdasarkan pekerjaan yang ada di Desa Karangdukuh. Dan krisis regenerasi dimana generasi saat ini tidak mau meneruskan tatanan generasi sebelumnya.
2. Manajemen Pendidikan kampung ramah anak di Desa Karangdukuh melewati beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan kampung ramah anak yang dilakukan, tujuan yang ingin dicapai adalah mengantisipasi segala kerentanan yang terjadi kepada anak, kemudian menumbuhkan lingkungan dengan kebudayaan yang ramah anak. Hal itu karena adanya kampung ramah anak difokuskan pada hak pendidikan anak. Proses pengorganisasian hanya melakukan penunjukan koordinator kegiatan, akan tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel. Pelaksanaan kampung ramah anak di Pesantren Joglo Alit lebih berfokus

pada hak pendidikan anak. Melalui program kegiatan yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, apabila dilihat berdasarkan 5 (lima) indikator Kota Layak Anak (KLA) belum sepenuhnya maksimal. Indikator tersebut masih belum terpenuhi sepenuhnya. Meskipun indikator tersebut adalah indikator KLA, dalam penerapannya dapat digunakan untuk indikator KRA. Akan tetapi dalam KRA penerapannya harus berdasarkan kebudayaan yang disesuaikan dengan kebudayaan masyarakat setempat. Pada tahap evaluasi dilakukan secara fleksibel dan kondisional menyesuaikan kebutuhan program.

3. Peran dan partisipasi masyarakat dalam program kegiatan kampung ramah anak dilihat dari dukungan yang diberikan oleh masyarakat. Masyarakat memberikan dukungan mereka dengan tenaga dan pangan (makanan) disetiap program kegiatan. Tingkat partisipasi masyarakat cukup proaktif dalam setiap kegiatan, dilihat dari gotongroyong yang dilakukan masyarakat dalam mensukseskan program. Namun, dilihat dari keterlibatan masyarakat masih kurang keterlibatannya dalam memberikan dukungan dan motivasi pada pendidikan anak. Masyarakat juga memiliki kesadaran yang masih rendah terhadap pendidikan dan hak-hak anak.
4. Faktor pendukung implementasi kampung ramah anak di Joglo alit diantaranya yaitu kultur budaya yang baik seperti adanya sistem kekerabatan, kebudayaan, dan gotong royong, adanya dukungan masyarakat, serta peran Pesantren Joglo Alit yang terus memberikan dukungan dan motivasi. Kemudian faktor penghambatnya yaitu masih

kurangnya kedisiplinan anak, rendahnya kesadaran dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak, rendahnya SDM, dan rendahnya ekonomi masyarakat.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan dari analisis mengenai Manajemen Pendidikan di Kampung Ramah Anak Joglo Alit, perlu sekiranya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Joglo Alit

Pesantren Joglo Alit sebagai salah satu pusat pendidikan dan pencetus Kampung Ramah Anak di Desa Karangdukuh diharapkan dapat terus mengembangkan program-program untuk membangun daya kreatifitas anak. Serta terus melakukan pengembangan untuk program-program yang sudah berjalan dan program yang mengalami hambatan agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Kemudian diharapkan Joglo Alit juga dapat memenuhi terkait indikator penguatan kapasitas kelembagaan yang belum terpenuhi.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai salah satu unsur penting dalam pelaksanaan program kampung ramah anak hendaknya ikut terlibat dan berperan aktif dalam program kegiatan kampung ramah anak. Serta masyarakat lebih sadar terhadap pentingnya pendidikan anak yang menjadi hak setiap anak.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi kami di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Manajemen Pendidikan di Kampung Ramah Anak Joglo Alit”.

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis gambarkan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal tersebut karena keterbatasan kemampuan penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan kelengkapan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, and Yayat. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Athia, Fariza Widy, Ari Subowo, and Teuku Afrizal. "Implementasi Program Kampung Ramah Anak (KRA) Dalam Pemenuhan Hak Anak Di Kampung Karanganyar Rw 16 Kota Yogyakarta." *Departemen Administrasi Publik* 11, no. 2 (2022): 1–17. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Badriah, Fase. "Realisasi Kebijakan Kota/Kabupaten Layak Anak Untuk Mewujudkan Balancing Work and Family Life." *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 11, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.15408/harkat.v11i2.10439>.
- Barr, Ibnu Abdil. *Ilmu Dan Keutamaannya Oleh Ibnu Abdil Barr*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2016.
- "Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 10 Maret 2023," n.d.
- "Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 19 Maret 2023," n.d.
- "Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Mei 2023," n.d.
- "Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 23 Maret 2023," n.d.
- "Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 25 Maret 2023," n.d.
- "Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 28 Mei 2023," n.d.
- Consuelo G. Sevilla. *Pengantar Merode Penelitian*. Jakarta: UI Press, 1993.
- Daryanto, H. *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Deswita, Yolania, and Desri Nora. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Perspektif* 5, no. 2 (2022): 257–66. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.613>.
- Dewi, Galuh Destari Kumala. "Metode Pembelajaran Tari Rumeksa Di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto." *Metode Pembelajaran Tari Rumeksa Di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto* 1, no. 1 (2020): 1–15.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

- Hakim, Abdul, and Chusnul Khotimah. *Ikhtisar Data Pendidikan Indonesia 2022-2023*. Edited by Mas'ad. Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- Halim, A. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Handoko, T Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Hapip, Liwa Kartina. "Taman Pendidikan Alquran Bagi Ibu Rumah Tangga." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i1.5756>.
- "Hasil Wawancara Bersama Bapak Muhammad Qowim Selaku Pengasuh Pesantren Joglo Alit, Di Rumah Pak Qowim, Pada Tanggal 25 Maret 2023," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Bapak Taat Subarkah Selaku Ketua RW, Di Rumah Pak RW, Pada Tanggal 03 Juni 2023," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Bapak Taat Subarkah Selaku Ketua RW, Di Rumah Pak RW, Pada Tanggal 10 Maret 2023." di Rumah Pak RW, n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Bu Aulia Selaku Pengajar, Di Rumah Pak Qowim, Pada Tanggal 20 Maret 2023," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Bu Wartu Selaku Ibu RW, Pada Tanggal 17 Juli 2023," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Fika Ismatul Hasanah Selaku Koordinator Santri, Di Asrama PonPes Joglo Alit, Pada Tanggal 10 Maret.," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Ibu Siti Syamsiah Selaku Mudir Pesantren Joglo Alit, Di Rumah Bu Siti, Pada Tanggal 19 Maret 2023," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Ibu Siti Syamsiah Selaku Mudir Pesantren Joglo Alit, Di Rumah Ibu Siti, Pada Tanggal 28 Mei 2023," n.d.
- "Hasil Wawancara Besama Bayu Setiya Budi Selaku Mahaiswa PLP-KKN Di Joglo Alit, Pada Tahun 2022," n.d.
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Husen, Torsten, and T. Neville Postlethwaite. "The Internationall Encyclopedia of Education." In *Pendidikan*, 12. Pergamon, Elsevier Science, 1994.
- Imawati, S. "Evaluasi Pemberlakuan Kampung Ramah Anak Di Rw 02 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan." *Jurnal Holistika*, 2018.
- Indonesia, Republik. "Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945," 1945.

- Joni, Muhammad, and Zulchaina Z. Tamamas. *Aspek Hukum Perlindungan Anak: Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999.
- Kresnawati, and Johanna Debora Imelda. "Perlindungan Sosial Bagi Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Rentan Sosial Ekonomi," 2020.
- Mahmud, Amir, and Suandi Suandi. "Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Kota Palembang." *Journal PPS UNISTI 2*, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.48093/jiask.v2i2.23>.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mardiyah, Alifatun. "Manajemen Pendidikan Keorngtuaan Menuju Keluarga Yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain." *Media Manajemen Pendidikan 3*, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.8915>.
- Nasional, Departemen Penidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung, 1993.
- Nielsen, Dean. "Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Indonesia." In *Reformasi Pendidikan Dalam Otonomi Daerah*, edited by Fasli Jalal and Dedi Supriadi. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Nurhattati Fuad. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep Dan Strategi Implementasi*. Cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.
- "Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011," 2011.
- "Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011," 2011.
- "Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak," 2009.
- Prihadi, M Dana. "Public Speaking Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan 2*, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i3.75>.
- Purbakawaca, Sugarda, and H.A.H. Harahap. "Ensiklopedi Pendidikan." In *Pendidikan*, 460. Jakarta, Gunung Agung, 1981.
- Rafika Perdana, Fahmi. "Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak Di Badran Kota Yogyakarta." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan 3*, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-08>.
- Rodliyah, St. Hj. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan*

- Perencanaan Di Sekolah*. Edited by Muhammad Faisol. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rusmiyati, Chatarina, and Eny Hikmawati. "Implementasi Program Kampung Ramah Anak: Dari Kampung Hitam Menuju Layak Anak." *Jurnal Pelayanan Kesejahteraan Sosial* 17, no. 2 (2018).
- Rustanto, Bambang, and Engkus Kuswandi. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sal Sabil, Taufan. "Krisis Regenerasi Petani Muda Di Tengah Modernisasi Kota Batu (Studi Fenomenologi Di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu)." *Studi Fenomenologi Di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu* 7, no. 2 (2021): 45. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4871/http>.
- Sihombing, Uberto. "Konsep Dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat." In *Reformasi Pendidikan Dalam Otonomi Daerah*, edited by Fasli Jalal and Dedi Supriadi. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Edited by Setiyawami. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharta, Robertus Belarminus, and Serafin Wisni Septiarti. "Pengembangan Perlindungan Sosial Kampung Ramah Anak Di Kota Yogyakarta." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.11313>.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- . *Pendidikan Berbasis Masyarakat Organik: Pengalaman Pesantren Persatuan Islam*. Surakarta: FATABA Press, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Edited by Sufiyullah. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syarafuddin, and H. Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Thamrin, Lily, Suhardi, Lusi, and Tjen Veronica. "Workshop Pembelajaran Bahasa Mandarin Tingkat Dasar Di GKKB Pontianak." *Jurnal Pengabdian* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42301>.
- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,"

2003. bisnis ritel - ekonomi.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” 2002.

Wulandari, A, and A Taufiq. “Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Surakarta.” *Journal of Politic and Government ...*, 2019.

Zain, Rinduan. “Olah Data Kualitatif.” Accessed January 24, 2023. <https://elearning.ncie.or.id>.

Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

